



**Juhanperak**  
e-ISSN : 2722-984X  
p-ISSN : 2745-7761

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA LUBUK AMBACANG KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Herjun Ruanda<sup>1</sup>, Sarjan M<sup>2</sup>, Sahri Muharam<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi  
Jl. Gatot Subroto KM.7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi  
email: [herjunruanda99@gmail.com](mailto:herjunruanda99@gmail.com)<sup>1</sup>, [sarjan.fadlan@gmail.com](mailto:sarjan.fadlan@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sahrimuharampku@gmail.com](mailto:sahrimuharampku@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This research proposal is entitled "Community Participation in Development in Lubuk Ambacang Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency". The aim of this research is to determine community participation in development planning in Lubuk Ambacang Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency and to find out the factors inhibiting community involvement in Development Planning in Lubuk Ambacang Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. The theories used in this research are State Administration Theory, Village Government Theory, Human Resource Management Theory, Participation Theory, and Development Theory. This research method uses a qualitative approach, which aims to describe phenomena related to the scope of this research. Data and information collection was carried out using interview and documentation techniques. Based on research conducted, it was found that community participation in development planning in Lubuk Ambacang Village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. Based on the results of the research analysis, community participation in development in Lubuk Ambacang village, Hulu Kuantan District, Kuantan Singingi Regency has been running quite well.*

**Keywords : Community Participation, Development Planning.**

### **Abstrak**

*Proposal Penelitian ini berjudul tentang "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dan mengetahui faktor penghambat keterlibatan masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Administrasi Negara, Teori Pemerintah Desa, Teori Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori Partisipasi, dan Teori Pembangunan. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif, yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Pengambilan data dan informasi dilakukan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil analisis penelitian partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan cukup baik.*

**Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Perencanaan Pembangunan.**



## 1. PENDAHULUAN

Tindakan bergabung dengan suatu kelompok atau kelompok sosial untuk terlibat dalam kegiatan yang pada dasarnya bersifat pembangunan dikenal sebagai keterlibatan komunitas. Pembangunan desa tidak mungkin dipisahkan dari pembangunan daerah dan nasional. Selama ini pemerintahan desa lebih banyak menjadi objek pembangunan dibandingkan subjek pembangunan karena perencanaan pembangunan.

Mendorong pertumbuhan di berbagai sektor merupakan salah satu tugas pemerintah desa dalam rangka membangun dan mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut jelas bahwa ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan pemerintah merupakan bagian dari tugas pemerintah desa dan warga desa untuk menyelenggarakan pemerintahan yang sukses dan menguntungkan. Sepanjang sejarahnya, Desa merupakan salah satu tingkat pemerintahan terendah di Negara Bagian. Tercapainya tujuan pembangunan desa memerlukan partisipasi aktif dan kesadaran seluruh masyarakat.

Meskipun keterlibatan masyarakat dalam pembangunan telah ditangani dan dianggap bermanfaat, masih ada partisipasi masyarakat yang tidak melanjutkan pembangunan. Kondisi pembangunan infrastruktur fisik di Desa Lubuk Ambacang saat ini masih dibawah standar karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat yang tinggal di Desa Lubuk Ambacang diharapkan dapat mengambil peran dalam pembangunan guna meningkatkan produktivitas operasional dan keuangannya. Pembangunan fisik Desa Lubuk Ambacang seringkali terhambat dan terhambat karena kurangnya keterlibatan masyarakat sehingga tidak dapat dilaksanakan secara efisien.

**Tabel : Program Pembangunan di Desa Lubuk Ambacang**

<b>Jenis Kegiatan Pembangunan</b>	<b>Terealisasi</b>	<b>Belum Terealisasi</b>
Pembangunan masjid		✓
Semenisasi jalan antar dusun anggrek dan dusun dahlia		✓
Membangun sawah		✓

Sumber data : Kantor Desa Lubuk Ambacang 2021-2024

Dari tabel diatas berikut ini belum sepenuhnya pembangunan terwujud dan belum terlaksana dengan sempurna dan terus bermasalah serta terhambat. Menurut penjelasan tersebut, meskipun keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mencapai pelaksanaan program pembangunan, pelaksanaan pembangunan di Desa Lubuk Ambacang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, dimana partisipasi belum terlalu terkonsentrasi. Padahal keterlibatan masyarakat sangatlah penting guna membantu tercapainya pelaksanaan program pembangunan. Atas dasar inilah kesadaran dari masyarakat perlu terus ditumbuhkan dan ditingkatkan sehingga nanti partisipasinya akan dirasakan.

Kalau kita berbicara tentang keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program, yang kita maksud adalah pelaksanaan program secara nyata. Terlibat dalam aktivitas memerlukan pengeluaran uang, waktu, dan ruang pikiran. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemantauan dan penilaian merupakan bagian dari partisipasi penilaian.



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**

Salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan adalah perlunya faktor pendorong dan penentu yang menentukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam semua usaha dan operasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Lubuk Ambacang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, sebagian masyarakat desa tersebut tidak melakukan kegiatan pembangunan fisik, seperti pemberian tenaga, gagasan, dan dukungan materiil.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul tersebut dan memutuskan untuk melakukan kajian tambahan untuk sebuah karya ilmiah (proposal) dengan judul sebagai berikut: **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA LUBUK AMBACANG KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara**

Menurut (Juharni, 2015) Ungkapan administrasi negara juga mempunyai banyak definisi. Namun jika dicermati, terdapat dua cara berpikir berbeda yang muncul dalam konsep administrasi negara. Tren pertama adalah melihat administrasi negara sebagai fungsi dari cabang eksekutif pemerintahan. Menurut pola kedua, administrasi negara mencakup lebih dari sekedar pembicaraan tentang apa yang dilakukan lembaga eksekutif. Meskipun demikian, hal ini mencakup semua tindakan yang diambil oleh departemen pemerintah legislatif, eksekutif, dan yudikatif, yang semuanya didasarkan pada tugas memberikan pelayanan publik.

Menurut Atmosudirjo (Syafiie, 2019) Sebuah wujud spesifik dalam masyarakat kontemporer, administrasi merupakan sebuah fenomena sosial. Keberadaan pemerintahan ini terhubung dengan organisasi. Oleh karena itu, langkah pertama bagi siapa pun yang berminat mempelajari keberadaan administrasi dalam masyarakat adalah mencari organisasi yang masih beroperasi dan mempunyai staf administrasi.

Menurut Waldo dalam (Muhammad, 2019) Administrasi negara diartikan sebagai pengelolaan dan pengorganisasian aparatur pemerintah untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, penyelenggaraan urusan negara merupakan praktik penyelenggaraan negara yang merupakan seni dan ilmu manajemen.

#### **2.1.2 Teori Pemerintahan Desa**

Pemerintah desa atau disebut juga pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. UU No 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa dalam negara kesatuan Republik Indonesia, desa berfungsi sebagai pengelola urusan masyarakat lokal dan kegiatan pemerintahan.



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**

Menurut Ndraha (2008) menjelaskan bahwa pemerintahan desa merupakan suatu proses pembangunan yang dikendalikan di tingkat desa dan masyarakat desa yang terkena dampak dituntut untuk selalu terlibat secara aktif.

Menurut Suparmoko (2008) Menurut definisinya sendiri, otonomi daerah adalah kekuasaan yang diberikan kepada daerah otonom untuk mengendalikan dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan prakarsa dan tujuannya sendiri.

### **2.1.3 Teori Manajemen Sumber Daya Manusia**

Menurut Gary Dessler dalam (Saihudin, 2019) Proses perekrutan, penyaringan, evaluasi, dan pembayaran pekerja serta pengawasan hubungan kerja, kesehatan dan keselamatan, serta masalah hukum dikenal sebagai manajemen sumber daya manusia.

Menurut Achmad S. Rucky dalam (Irmayani, 2022) Manajemen sumber daya manusia adalah penggunaan orang yang tepat dan efisien dalam proses perekrutan, pengembangan, dan mempertahankan karyawan yang termasuk dalam suatu organisasi untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia dalam mencapai tujuannya.

Menurut Henry Simamora (Irmayani, 2022) Penggunaan, pertumbuhan, evaluasi, pemberian layanan, dan pengelolaan individu karyawan dalam perusahaan atau tim dikenal sebagai manajemen sumber daya manusia. Selain itu, perancangan dan pelaksanaan sistem perencanaan, pengembangan pegawai, pengelolaan karir, penilaian pekerjaan, remunerasi pegawai, dan hubungan kerja yang harmonis semuanya termasuk dalam manajemen sumber daya manusia.

### **2.1.4 Teori Konsep Partisipasi**

Menurut Lukmanul Hakim (2015), Seseorang dikatakan berpartisipasi ketika mereka secara mental dan emosional terlibat dalam lingkungan kelompok, yang memotivasi mereka untuk mendukung tujuan kelompok dan menerima akuntabilitas terhadap kelompok.

Menurut Prasadja dalam (Setiawan Agustina, 2022) Kontribusi terorganisir masyarakat terhadap penciptaan dan pelaksanaan kebijakan umum pemerintah dikenal sebagai partisipasi. Pemerintah dan masyarakat mempunyai hubungan kemitraan, artinya mempunyai kedudukan yang setara dan saling bergantung.

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut Isbandi dkk dalam (Ahmad, 2022) Melibatkan masyarakat dalam proses mengidentifikasi permasalahan dan peluang dalam masyarakat, memilih dan memutuskan solusi potensial terhadap permasalahan, melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan, dan melibatkan masyarakat dalam penilaian perubahan yang terjadi adalah contoh-contoh partisipasi.

### **2.1.5 Teori Masyarakat**



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**

Menurut Horton dan Chester dalam (Yulianti, 2022) Society is a collection of people who are largely independent, living together for a long length of time, inhabiting a given area with the same culture and most of the activities within that group.

Menurut Soleman dalam (Isdairi, 2021) Masyarakat ada secara objektif dan independen dari orang-orang yang menjadi anggotanya. Orang-orang yang membentuk masyarakat terdiri dari berbagai komponen.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat diartikan sebagai kumpulan individu-individu yang hidup berdampingan dalam suatu wilayah tertentu, rukun satu sama lain, mempunyai kebudayaan, membagi tenaga kerja, dan saling bergantung dalam jangka waktu yang cukup lama. jumlah waktu. Masyarakat juga mempunyai sistem sosial budaya yang mengatur aktivitas para anggotanya, rasa persatuan dan kepemilikan, kemampuan bertindak secara terkoordinasi, dan kemampuan bekerja sama untuk melakukan aktivitas kelompok dalam jangka panjang.

### **2.1.6 Teori/Konsep Pembangunan**

Ada berbagai definisi dan pendekatan untuk memahami kemajuan dalam studi ilmiah, menurut teori. Telah diakui bahwa gagasan ini telah mengalami banyak perubahan pendekatan dari waktu ke waktu sebagai respons terhadap cita-cita yang dipromosikan oleh para akademisi dan politisi di suatu negara. Namun, sangat sedikit dari teknik ini yang mampu memberikan keadaan yang sempurna. Salah satu penyebab kegagalan beberapa pendekatan pembangunan yang sudah dikembangkan adalah sifat dari beberapa strategi tersebut, yang menekankan hasil di atas proses dan berkonsentrasi pada pencapaian hasil dalam jangka waktu sesingkat-singkatnya. Selain itu, permasalahannya adalah baik administrasi pelayanan publik maupun kepemimpinan politik tidak benar-benar memberikan prioritas utama pada tuntutan masyarakat.

Pembangunan pada hakikatnya adalah upaya mentransformasikan diri dari keadaan dan keadaan alamiahnya menjadi lebih baik; di negara-negara berkembang, proses ini biasanya disebut sebagai transformasi masyarakat yang signifikan.

Dalam konteks pembangunan bangsa, pembangunan menurut Sondang P. Siagian adalah suatu usaha atau rangkaian prakarsa pertumbuhan dan perubahan yang sengaja direncanakan dan dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintahan menuju modernitas (nation building).

## **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini disebut penelitian survei (penelitian kualitatif di mana semua partisipan menanggapi serangkaian pertanyaan terstruktur yang sama, setelah itu peneliti mencatat, memproses, dan menganalisis semua tanggapan tersebut), menggunakan analisis data kualitatif dan tingkat penjelasan deskriptif. (paparan atau uraian dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan rinci).



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**

Menurut Fraenkel dan Wallen dalam (Triningtyas, 2017) Penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel, melalui kuesioner atau wawancara sehingga dapat menggambarkan berbagai aspek populasi.

Menurut (Sugiyono, 2017) Metode penelitian kualitatif disebut juga metode etnografi karena secara historis terutama digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya. Disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam suasana alamiah. Terakhir disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat kualitatif.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seluruh masyarakat desa harus diikutsertakan sebagai pelaku pembangunan guna mencapai tujuan pembangunan daerah yang diantisipasi. Pengetahuan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan suatu hal yang tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu, hingga mereka mampu mandiri, kesadaran mereka perlu diarahkan dan dibimbing. Pembangunan akan memberikan manfaat bagi semua orang dengan keterlibatan ini, bukan hanya sebagian orang saja. Alasan terjadinya pertumbuhan yang tidak merata adalah karena tidak lagi memperhitungkan betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Partisipasi masyarakat Pembangunan desa diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pemerintah daerah mengenai apa yang sebenarnya mereka butuhkan. Alternatifnya, ketika pemerintah daerah meminta sebagian dari hak milik mereka sebagai imbalan atas sesuatu yang bernilai setara, maka partisipasi juga harus ada. Organisasi non-pemerintah, kelompok konvensional, dan badan masyarakat kecil lainnya dapat menjadi sumber partisipasi. Dukungan mereka berfungsi sebagai katalis bagi pemerintah daerah untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan mereka yang paling mendasar. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa suatu daerah tidak dapat secara efektif melaksanakan pembangunan daerah tanpa adanya keterlibatan, apapun jenis pembangunan yang dilakukan.

Masyarakat akan diposisikan sebagai pilar krusial dan strategis di samping sektor publik dan komersial jika dijadikan fokus pembangunan. Kedudukan ini semakin menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembangunan saja, tetapi turut serta dalam perencanaan dan pengendalian berbagai program pembangunan, baik yang dibuat dan dikembangkan oleh masyarakat sendiri maupun yang bersumber dari pemerintah. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan nasional. Bab ini menyajikan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan, yang akan dikaji untuk memberikan gambaran yang utuh.

Partisipasi masyarakat secara langsung dalam setiap proses pembangunan suatu masyarakat mutlak bagi tercapainya tujuan pembangunan. Idealnya merupakan suatu luaran dari partisipasi masyarakat yaitu usaha untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga proses pembangunan dapat meringankan beban dan akhirnya pembangunan itu dapat dirasakan secara adil dan merata bagi suatu desa. Demikian pula secara sederhana dapat diketahui bahwa masyarakat hanya akan terlihat dalam aktifitas



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**

selanjutnya apabila mereka merasa ikut ambil dalam menentukan apa yang akan dilaksanakan.

Kesediaan untuk turut menyukseskan suatu program sesuai dengan kemampuan masing-masing orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri merupakan hal yang paling penting dan termasuk dalam pengertian partisipasi. Oleh karena itu, persepsi masyarakat terhadap partisipasi sangatlah penting, khususnya pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Karena derajat partisipasi masyarakat diukur dari partisipasi tersebut. Semakin seseorang dapat mengendalikan nasibnya sendiri, semakin besar keterlibatannya dalam pembangunan. Sulitnya melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Hal ini disebabkan oleh kesalahpahaman yang meluas bahwa pembangunan desa merupakan inisiatif pemerintah yang memiliki pendanaan yang cukup untuk melaksanakan perbaikan tersebut. Oleh karena itu, setiap orang berpartisipasi dalam. Salah satu bentuk kolaborasi antara pemerintah desa dan warganya adalah dengan melibatkan masyarakat. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Lubuk Ambacang menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya para pemimpin, selalu mempertimbangkan kebutuhan seluruh warga desa. Hal ini diberitahukan kepada Ketua BPD dan diinstruksikan untuk memperjuangkannya di tingkat kecamatan dan kabupaten. Tentu saja, keinginan yang diungkapkan oleh para tokoh masyarakat ini bukan hanya merupakan pandangan dan keinginan kolektif desa, tetapi juga keinginan mereka sendiri. Keputusan yang diambil, khususnya sepanjang proses pengambilan keputusan, terkait erat dengan hasil, bentuk, dan keberhasilan suatu pembangunan. Terkadang, berpartisipasi dalam komunitas adalah hal yang penting. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses pembangunan. Partisipasi dapat diwujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan/rapat, melalui surat/saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan.

Sikap mendukung proses pembangunan yang antara lain ditunjukkan melalui keterlibatan aktif atau energi merupakan salah satu cara masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses dan menunjukkan rasa tanggung jawabnya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa tidak semua anggota masyarakat berkontribusi semaksimal mungkin. Hal ini karena individu dari masyarakat yang berbeda mempunyai kapasitas yang berbeda-beda.

Partisipasi tenaga yang dimaksudkan disini adalah bagaimana masyarakat terlibat secara langsung atau fisik dalam pelaksanaan pembangunan. Sesuai dengan hasil pengamatan bahwa kerja bakti atau gotog royong dilakukan sekali dalam seminggu atau minimal dua kali dalam sebulan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yaitu seperti membersihkan saluran air ( drainase ), perbaikan jalan, membersihkan lingkungan, membuat atau memperbaiki jembatan serta kegiatan yang membutuhkan partisipasi langsung masyarakat.

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa Lubuk Ambacang dalam bentuk tenaga dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan kerja bakti. Seperti data yang diperoleh melalui informan, diketahui bahwa kegiatan yang melibatkan fisik atau tenaga masyarakat seperti gotong royong dalam membersihkan saluran air dan pembangunan sarana ibadah.



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**

Partisipasi Pembangunan tidak hanya pada saat pelaksanaannya, akan tetapi merawat dan memelihara bangunan itu juga merupakan wujud partisipasi dalam pembangunan.

Menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien serta berkualitas sangat ditentukan oleh tingkat keahlian (skill) yang dimiliki oleh para pekerjanya. Keahlian tersebut juga harus ditunjang pula dengan motif dan kondisi kejiwaan dari para pekerja pada saat mereka bekerja. Hal ini penting dikemukakan mengingat partisipasi adalah keterlibatan atas dasar kerelaan yang akan mewujudkan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Warga Desa Lubuk Ambacang khususnya kaum laki-laki banyak yang memiliki keahlian sebagai tukang batu, tukang kayu dan keterampilan teknis lainnya yang mereka peroleh dari pengalaman langsung di lapangan. Banyak diantara mereka tidak memiliki tingkat pengetahuan yang memadai. Akan tetapi dengan keahlian yang mereka miliki, dapat dimanfaatkan dan diarahkan secara optimal dalam rangka pengerjaan pembangunan-pembangunan dimasa yang akan datang.

Pada partisipasi keahlian dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan suatu pembangunan maka terlebih dahulu dilakukan diskusi antara tukang, pemerintah desa dan masyarakat untuk menentukan langkah yang akan dilakukan dan pembangunan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keahlian tukang yang bersangkutan kemudian dibantu oleh masyarakat dan pemerintah desa. Masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam penyelenggaraan pembangunan, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah sumbangan masyarakat dalam bentuk materi (barang). Tidak semuanya masyarakat menyumbang dalam bentuk uang tetapi ada juga masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk materi (barang), bahkan ada masyarakat yang menyumbangkan kedua-duanya. Hal ini didasari karena adanya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya. Sumbangan barang biasanya dilakukan secara langsung. Dimana sumbangan barang tersebut diperuntukkan untuk pembangunan yang bersifat fisik seperti pembangunan mesjid, jembatan, perbaikan jalanan dan sarana-sarana umum lainnya.

Barang yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah barang-barang yang dimiliki oleh warga desa yang secara sukarela disumbangkan kepada desa dalam rangka pelaksanaan proyek-proyek pembangunan. Masyarakat antusias untuk menyumbangkan barang yang dimiliki untuk lancarnya proses pembangunan, masyarakat dapat menyumbangkan bahan-bahan tertentu yang dibutuhkan dalam rangka pembangunan yang akan dilakukan tersebut. Masyarakat memberikan sumbangan barang secara sukarela beberapa bahan (kayu, paku, pasir dan lain-lain) yang dibutuhkan pada saat dibutuhkan dalam pengerjaan pembangunan Desa. Dikemukakan oleh Kepala Dusun menyatakan bahwa jika pekerjaan bangunan batu, maka biasanya masyarakat menyumbangkan sekop dan kalau pekerjaan berupa bangunan kayu, maka yang biasanya disumbangkan berupa gergaji, pahat dan bor.

Pada partisipasi barang, masyarakat sering menyumbangkan alat-alat kerja atau perkakas tergantung dari pembangunan yang akan dilakukan, seperti pada pekerjaan bangunan batu





**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN : 2745-7761**

maka masyarakat biasanya menyumbangkan perkakas seperti seperti sekop, ember cor, gerobak dan linggis, apabila pembangunan yang akan dilaksanakan berupa bangunan kayu, masyarakat biasanya menyumbangkan perkakas seperti gergaji, pahat, bor dan lain-lain. Ketika masyarakat memberikan bahan material seperti kayu, paku, pasir, semen dan lain-lain sebagainya yang digunakan sebagai bahan bangunan, mereka tidak meminta imbalan kepada pemerintah desa. Kemudian untuk sumbangsi konsumsi, Ibu-Ibu di Desa Lubuk Ambacang berperan aktif dalam menyediakan konsumsi berupa makanan ataupun minuman untuk para pekerja.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan data pembahasan peneliti serta penjabaran dari masing-masing dimensi teori yang digunakan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan Cukup Baik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimah kasih yang tiada henti kepada kedua orang tua penulis Ayah dan Ibu serta saudara dan saudari penulis yang telah memberi semangat, doa, nasehat, serta kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan. Universitas Islam Kuantan Singingi tempat penulis menimba ilmu, ucapan terimah kasih kepada ibuk Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, ibuk Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, bapak Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi, bapak Sarjan, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing I penulis, bapak Sahri Muharan, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing II penulis, bapak dan ibuk dosen serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi, serta teman-teman seperjuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **A. Buku**

- Ahmad, Meustahir. dkk. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Irmayani, Ni. Wayan. Dian. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Isdairi, Anwar. dkk. (2021). *Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Sosial Distancing di Masa Pandemi Covid-19*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Juharni. (2015). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. CV Sah Media.
- Muhammad. (2019). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Sulawesi: Unimal Press.
- Saihudin. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafiie, Inu. Kencana. (2019). *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta:



**Juhanperak**  
**e-ISSN : 2722-984X**  
**p-ISSN :2745-7761**

Bumi Aksara.

**B. Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa